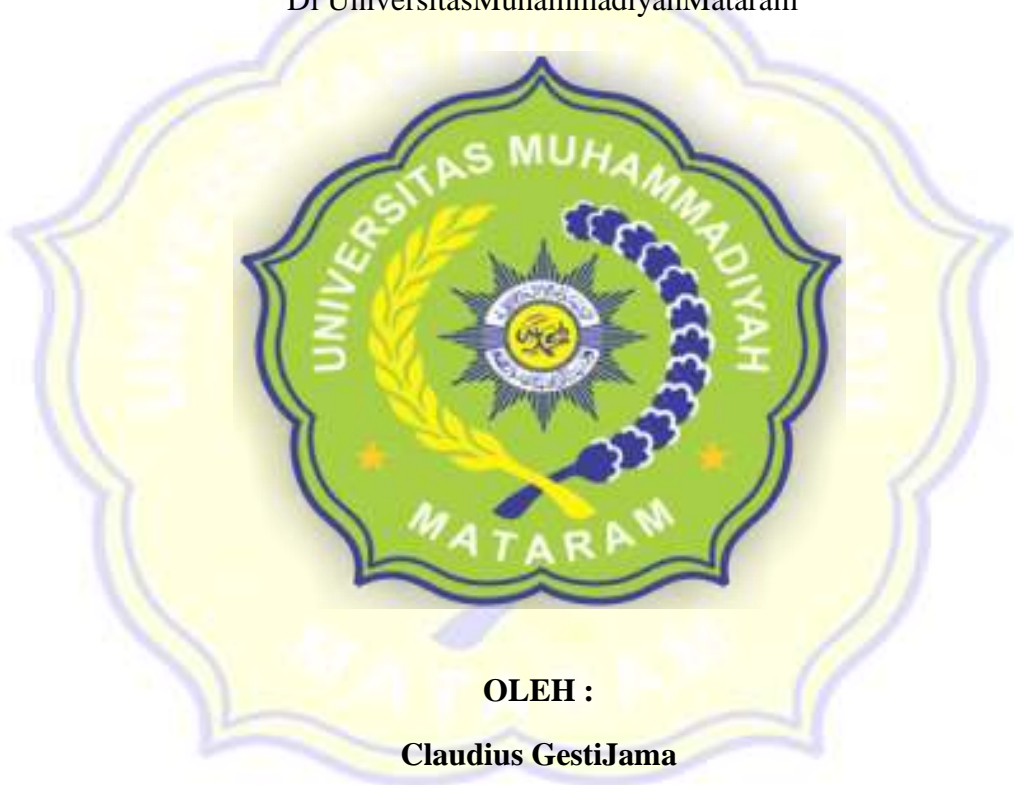


**PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI  
DESA WAELOKOM KECAMATAN ELAR KABUPATEN  
MANGGARAI TIMUR 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Ilmu Pemerintahan Dalam Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Di Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH :**

**Claudius Gesti Jama**

**NIM : 217130111**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAM**

**LEMBAR PERSTUJUAN SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)**  
**DALAMMENINGKATKANKESEJAHTRAANMASYARAT DI DESA**  
**WAE LOKOM KECAMATAN ELAR KABUPATEN**  
**MANGGARAI TIMUR 2021**



Disusun dan diajukan oleh :

**CLAUDIUS GESTI JAMA**  
**NIM : 217130111**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian Skripsi  
Mataram 13/12/2021

**Pembimbing I**

**Drs. Amil, M.M.**  
**NIDN: 0831126204**

**Pembimbing II**

**Inka Nusmuda Pratama, S.IP.,M.IP**  
**NIDN: 0824109204**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi**

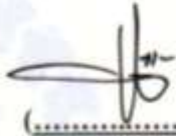


**Avatullah Hadi, S.IP.,M.IP**  
**NIDN: 0816057902**

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI  
PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
DALAMMENINGKATKANKESEJAHTRAANMASYARAT DI DESA  
WAE LOKOM KECAMATAN ELAR KABUPATEN  
MANGGARAI TIMUR 2021  
Disusun dan diajukan Oleh :**

**CLAUDIUS GESTI JAMA  
NIM: 217130111**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
Telah dipertanggungjawabkan didepan penguji pada tanggal 15/12/2021  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Menyetujui

Tim Penguji

- |   |      |  |
|---|------|--|
| 1. <u>Drs. Amil M.M</u><br>NIDN.0831126204                      | (PU) | <br>.....   |
| 2. <u>Inka Nusamuda Pratama, S. IP, M.IP</u><br>NIDN.0824109204 | (PP) | <br>..... |
| 3. <u>Drs. H. Mustamin H. Idris, MS</u><br>NIDN. 0831126484     | (PN) | <br>..... |

Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan

  
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan

1. Skripsi yang berjudul  
"Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur 2021" ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pada Perogoram Studi Ilmuh Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadya Mataram
2. Semuah sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perogoram Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadya Mataram.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis asli saya terdapat hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sangsi yang berlaku di Perogoram Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadya Mataram.

Mataram 15/12/2021

Yang Membuat Pernyataan



**Claudius Gesti Jama**

NIM: 217130111



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudius Gesti Jama  
NIM : 217130111  
Tempat/Tgl Lahir : Belang 06 Desember 1998  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
No. Hp : 085.338.795.523  
Email : gesti.jama@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WAE Lekom  
KECAMATAN ELAK KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

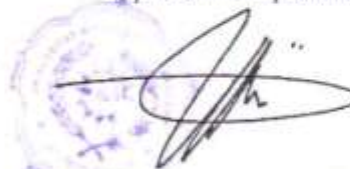
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Maret 2022  
Penulis



Claudius Gesti Jama  
NIM 217130111

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudius Gesti Juma  
NIM : 217130111  
Tempat/Tgl Lahir : Belang 06 Desember 1998  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp/Email : 085238795523 / gajuma@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WAE  
LOKOM KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17.11.2022  
Penulis



Claudius Gesti Juma  
NIM 217130111

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0502048904



**MOTO**

***BEBERAPA JALAN HARUS KAU TEMPU SENDIRIAN.***

***TAK ADA KELUARGA, TAK ADA TEMAN***

***HANYA KAMU DAN TUHAN.***

@saya.pastisukses

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan terimakasih segala puji bagi Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karuniaNYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wae Lokom Kec, Elar Kab, Manggarai Timur 2021”** Syukur dan Terimakasih senantiasa tercurahkan kepada Tuhan Yng Maha Kuasa yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kemunafikan, zaman yang penuh dengan kebiadapan menuju zaman yang beradap hingga saat ini. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam proses penyusunan Skripsi ini. Banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam merampungi Skripsi. Penulis menyadari bahwa proses penulisan tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perjalanan Akademik penulis maupun penyusunan Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyat Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Sis selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP, M.IP selaku ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Amil, MM selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Skripsi ini.



5. BapakInka Nusa MudaPratama, S.IP., M.IP selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menyerap aspirasi masyarakat dan membantu perekonomian masyarakat Indonesia dari desa.

Mataram 15/12/2021

Claudius GestiJama

## ABSTRAK

Gesti jama.2021, **“Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat DI Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Mangarai Timur 2021”**. (dibimbing oleh Drs, Amil M.M dan Inka Nusamuda Pratama S.IP., M.IP)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Usaha MilikDesaWae Lokom Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian program kegiatan BUMDes Wae Lokom.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, tipe penelitian ini fenomologi sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara informen dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes, Dan Masyarakat Desa Wae Lokom.Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisa data yang digunakan adalah data kualitatif, dan pengabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan masa penelitian, pencermatan pengamatan dan teringulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sudah tercapai yang dimana setiap jenis usaha yang diperogeramkan BUMDes sudah dijalankan dengan baik, dari setiap jenis perogeram yang digerakan BUMDes ada 3 jenis perogeram yakni Bina Manusia, Bina Lingkungan, dan Bina Usaha. Bina Usaha sudah membangun 3 jenis usaha yaitu PLTA, Mesin Pengupas Kulit Kopi, dan PAMDes. Faktor pendukung pemberdayaan BUMDes Wae Lokom dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Wae Lokom potensi berkembangnya DesaWae Lokm disektor pembangunan cukup tinggi, perogeram pembangunan ini dapat membantu sekali akan kebutuhan yang diperlukan masyarakat dari segala jenis usaha yang diperogeramkan oleh BUMDes Wae Lokom. Faktor penghambat yang sering terjadi diantaranya adalah BUMDes belum maksimal dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Desa, seperti yuran yang dibebani masyarakat setiap unit usaha yang diperogeramkan oleh BUMDes. Hal ini yang menjadi faktor pemicu dan lambatnya perputaran modal di BUMDes. Dan hal lain juga terdapat permasalahan kurangnya sosialisai BUMDes terhadap masyarakat.

**Kata kunci: Pemberdayaan, BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat (2021)**

## ABSTRACT

Gesti Jama. 2021, "Empowerment of Village Owned Enterprises (BUMDes) in Improving Community Welfare in Wae Lokom Village, Elar District, East Manggarai in 2021". (Supervised by Drs. Amil M.M and Inka Nusamuda Pratama S.IP., M.IP)

The goal of this study was to determine how Wae Lokom Village-Owned Enterprises' approach for improving community welfare works, as well as what factors help and hinder the Wae Lokom BUMDes activities program's implementation. The type of research employed is descriptive qualitative research, and the research method is phenomenology, with researchers using interviews, documentation, and observation as data gathering approaches. The Village Government, BUMDes Management, and the Wae Lokom Village Community served as informants in this study. Primary data sources and secondary data were employed as data sources. The data was analyzed using qualitative data, and the data was validated by extending the research period, scrutinizing observations, and triangulating the results.

The findings of this study show that the Empowerment of Village-Owned Enterprises in Improving Community Welfare has been achieved, with every type of business carried out by BUMDes going well, and there are three types of programs driven by BUMDes: Human Development, Environmental Development, and Business Development. Hydropower, coffee peeler, and PAMDes are three sorts of enterprises that Business Development has established. The supporting factor for the empowerment of Wae Lokom Village BUMDes in order to improve the Community welfare, the potential for Wae Lokom Village development in the development sector is quite high, and this development program can greatly help with the community's needs from all types of businesses run by Wae Lokom BUMDes. The fact that BUMDes has not been utilized in terms of growing Village Original Income, such as fees levied by the community for each business unit operated by BUMDes, is one of the most common restraining issues. This is the triggering factor, as well as the delayed capital turnover in BUMDes. Another issue is the lack of socialization of BUMDes in the community.

**Keywords:** *Empowerment, BUMDes, Community Welfare (2021)*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd  
NION. 0803049601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSTUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	X
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Tujuan Penelitian .....	5
1.4.Manfaat Penelitia .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAK</b> .....	7
2.1. Penelitian Yang Relavan .....	7
2.2. KajianTeori .....	9
2.2.1.Kajian Pemberdayaan Dan BUMDes .....	9
2.2.2.Kesejatraan Masyarakat.....	16
2.3.Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1. Rancangan Penelitian .....	25
3.2. Lokasi Penelitian .....	25
3.3. Metode Penentuan Informan .....	26
3.4. Macam-Macam Informan.....	27
3.5. Jenis Data Dan Sumber Data Penelitian.....	28
3.6. TeknikPengumpulan Data.....	29
3.7. Instrumen Penelitian.....	32

3.8. Teknik Analisa Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Gambara Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.1.1. Batas-Batas WilayaDesaWaeLokom.....	35
4.1.2. SejarasingkatBentukPemerintahanDesaWaeLokom.....	35
4.1.3. PemerintahDesa .....	36
4.2. Pemberdayaan BUMDes Wae Lokom Terhadap Kesejahteraan Mayarkakat Desa Wae Lokom .....	38
4.2.1. Bina Manusia .....	38
4.2.2. Bina Usaha .....	39
4.2.3. BinaLingkungan .....	44
4.3. Faktor Pendukung Dan Penghambat BUMDesWae Lokom .....	45
4.3.1. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat kesejahteraan keluarga Desa Wae Lokom Tahun.....	4
Tabel 2 Tabel Penelitian Relevan .....	7
Tabel 3 Kerangka Berpikir.....	23
Tabel 4 masyarakat berdasarkan usia.....	34
Tabel 5 penduduk berdasarkan struktur usia.....	35
Tabel 6 struktur organisasi.....	37
Tabel 7 perkembangan Hasil Pembangunan Desa Wae Lokom .....	34

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1.LATAR BELAKANG**

Desa adalah etnis penting didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia “NKRI”. Keberadaan Desa suda ada sejak sebelum NKRI diperoklamasikan pada 17 Agustus 1945. Desa pada masa lalu merupakan komunitas social dan merupakan Pemerintah asli bangsa Indonesia yang keberadaanya suda ada jau sebelum Indonesia berdiri. Bahkan, terbentuknya Indonesia mulai dari pedesaan. Kenyataannya menunjukan bahwa sebagi anbesar wilayah Indonesia adalah Pedesaan. Jika jumlah kota dan Desa dibandingkan, perbandinganya lebih besar jumlah Desa disbanding kota. Akan tetapi, desa-desa terlupakan dan belum mendapat perhatian langsung dari pemerintah. Desa selalu di pandang sebagai objek pembangunan yang mengendalikan tetesan sisa anggaran pembangunan perkotaan. Hal ini menyebabkan desa menjadi daera tertinggal dan minim dalam segi pembangunan. Kosentrasi pembangunan yang selama ini terpusat di kota-kota, karena pembangunan terkonsentrasi di Kota, menyebabkan Desa pun terabaikan dan tidk ada kemajuan di Desa. Desa pun ditinggal warga terbaiknya dengan urbanisasi kekota. Akibatnya, ribuan desa menjadi desa tertinggal. H.UntungRosidin (2019: 219-220)

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa hadir sebagai jalan baru bagi pembangunan harkat dan martabat Desa. Banyaknya simpul regulasi, kebijakan, dan kultur yang harus diretaknya agar ia dapat tumbu dan berkembang sesuai dengan cita-citanya, dengan adanya RUU Desa, akan menjadi payung keragaman Desa di Tanah Air dengan segala kekhususanya. Lahirnya Undang-

undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan sebuah capaian besar dalam proses brbangsa dan kenegaraan Indonesia. Undang-undang ini memberikan arah yang benarbagi proses pembangunan di Indonesia dan menjadi harapan besar bagi masyarakat desa. Desa sebagai etnis yang mempunyai sifat dan ciri khas dapat membangun desanya dengan model kekuatan dan peluang yang dimiliki. Amanah undang-undang tentang desa ini semakin kuat karena menjadi cita-cita mulia, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daera-daera dan desa dalam Negara kesatuan.

Berdasarkan Pasal 1 undaang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki bataswilaya yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asa lusul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Repoblik Indonesia. (pasal (1)Undsng undsng-undang Nomor 6 Tahun 2014Tentang Desa)

Peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa bertujuan memampukan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata Kelola Pemerintahan Desa, kesatun tata kelola Lembaga Kemasyarakatan Desa, lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawran Desa, Forum Musyawara Desa,



Lembaga Kemasyarakatan Desa, Lembaga Adat Desa, BUMDes, Badan kerja sama antar Desa, dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan Pemerintah dan pembangunan pada umumnya.(Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa)

Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes adalah sebagai badan usaha yang seluruhnya sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa (pasal 1, ayat (6), undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa).

Karna itu Badan Usaha Milik Desaini bias menjadi alternatif yang dapat dikembangkan untuk mendorong perekonomian Desa, dengan harapan dapat menciptakan sumber daya ekonomi baru untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan sumber dayaalam, MochSolekhan (2014: 72).

Padakenyataanya, Badan Usaha MilikDesa ( BUMDes) merupakan salah satu pilihan desa dalam gerakan ekonomi desa. Interperentansi sistem hukum terhadap peraturan perundang-undangan tentang Desa menghasilkan petajalan (*road map*) pendirian BUMDes. Pendirian BUMDes didasarkan atas prakarsa desa yang mempertimbangkan

1. Inisiatif pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa
2. Potensi usaha ekonomi Desa
3. Sumber daya alam di Desa
4. Sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes

5. Penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes. Anom Surya Putra(2015:26,27)

Ada 624 BUMDes di NTT salahsatunya di Kecamatan Elar Desa Wae Lokom sudah mendirikan BUMDes sejak 09 April 2018 dengan unit usaha bidang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk Cahaya Desa. Yang kedua perogram pembangunan Meteran Air Bersih dan ketiga Mesin Pengupas Kulit Kopi. Pemerintah Desa Wae Lokom mendirikan BUMDes berdasarkan hasil musyawarah bersama masyarakat dan pemerintah Desa yang diberi nama BUMDes Wae Lokom, sebagai upaya pemberdayaan potensi sumber daya manusia, potensi ekonomi, potensi sosial budaya dan potensi alam yang di kelola sebesar besarnya oleh desa khusus untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa Wae Lokom merupakan Desa yang jauh dari perkotaan sehingga aliran PLN belum bias terjangkau ke desa tersebut, maka dari itu pemerintah berinisiatif untuk mendirikan berbagai kebutuhan masyarakat dalam bentuk Cahaya Desa dan berbagai jenis kebutuhan lainnya untuk mendukung progeram Desa maju dan berkembang melalui pemberdayaan BUMDes.

Berikut data tingka kesejahteraan keluarga di Desa Wae Lokom dari tahun 2017-2020

**Tabel 1**  
**Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa**  
**Wae Lokom Tahun 2017-2020**

Tingkat kesejahteraan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Jumlah keluarga prasejahtera	0	0	0	0
Jumlah keluarga sejahtera 1	15	23	15	23
Jumlah keluarga sejahtera 2	0	67	75	94
Jumlah keluarga sejahtera 3	86	97	105	112
Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	82	84	87	91
Total jumlah kepala keluarga	181	271	282	320

Sumber : Profil Desa Wae Lokom 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat tingkat kesejahteranya di Desa Wae Lokom mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Tujuan didirikanya BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok Desa. Pemberdayaan BUMDes terlihat pada sumber dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Pembangunan desa secara mandiri yang tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan.

Di Desa Wae Lokom BUMDes Pemberdayakan setiap Yunit usaha yang didirikanya dengan sistim yuran perbulan sebanyak Rp.30.000, maka dari situ BUMDes mendapatkan penghasilanya dan dimasukan ke PAD. Adapun dalam kenyataanya kondisi penglolaan BUMDes di Desa Wae Lokom masih kurang efektif dan efisien dalam penegelolaanya, dikarena kurangnya sosialisasi dalam pelaksanaan di lapangan yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah desa kepada masyarakat sehingga sebagian masyarakat tidak ikut ambil bagian dalam

perogram yang dilakukan BUMDes. Program yang dilakukan BUMDes Wae Lokom ini sangat membantu dalam bentuk cahaya desa, yang mana sebelumnya masyarakat di Desa Wae Lokom ini menggunakan lampu pelita sebagai cahaya untuk menerangi suasana kegelapan pada waktu malam hari, Begitupun dengan sumber air bersih yang mana sebelumnya masyarakat mendapatkan air bersih harus ke kali dulu, dan sekarang masyarakat bias menimba air di rumah sendiri untuk membantu meningkatkan kebutuhan pokok akan air bersih. Dalam pelaksanaannya BUMDes belum dikatakan sempurna dan masih banyak sering terjadi permasalahan antara BUMDes, seperti belum terjalin hubungan pemerintah dengan masyarakat serta dengan adanya sistem pembayaran iuran secara bertahap, masyarakat masih banyak yang berhutang atau pembayarannya tidak tepat waktu sehingga perputaran modal di BUMDes menjadi terlambat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten, Manggarai Timur”

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana pemberdayaan BUMDes Wae Lokom dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wae Lokom?

1.2.1.1. Apasaja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Wae Lokom dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wae Lokom?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin di capai pada penelitian ini adalah ingin mengetahui seperti apa Pemberdayaan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

- a) Ingin mengetahui apa saja kendala BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wae Lokom.
- b) Ingin mengidentifikasi sejauhmana Pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wae Lokom

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan pada penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini dapat di harapkan mampu mempunyai manfaat untuk BUMDes dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat akan terwujud dalam pelaksanaannya. Adapun manfaat rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat diharapkan menjadi Ilmu Pengetahuan bagi para BUMDes dalam proses kesejahteraan masyarakat, dan perogram studi Ilmu Pemerintahan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan pihak yang membutuhkan pemberdayaan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat.
3. Pendidikan ini dapat menamba wawasan informasi dan refrensi baca bagi semua pihak yang membutukanya.

#### 1.4.2. Manfaat Peraktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya BUMDes ini dapat di jadikan solusi dalam mensejahterakan masyarakat kususnya di Desa Wae Lokom.

##### 2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan pemerintah Desa Wae Lokom yang berkenan dengan pengembangan usaha masyarakat yang berwawasan potensi lokal serta sebagai refrensi bagi pengembangan sumber daya manusia dengan adanya BUMDes di Desa Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten, Manggarai Timur Provinsi, Nusa Tenggara Timur.

##### 3. Bagi Peneliti

- a) Dapat menamba pengalaman dalam pengetahuan peneliti, tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wae Lokom
- b) Sebagai bahan refrensi dan perbandingan bagi peneliti yang berikutnya yang akan melakukan pengkajian yang relevan

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti. penelitian tersebut antara lain dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode penelitian	Temuan	Perbedaan
1	Samadi Arrfiur Rahman Dan Afrizal (2013)	KeperluanPe ranBadan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan EkonomiMas yarakat (StudiPadaBU MDesPekanT ebihKecamata nHuluKabupa tenRokonHul u)	Deskriptif DenganPen dekatanKu alitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan perekonomian pada penguna BUMDes Desa Pekan Tebih di bidang perdagangan namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomianya.	Perbedaanpeneliti an ini dengan penelitian sayaadalah,peneli tianinilebimemfo kuskan pada peroses mengukur sektor usaha ekonomimenguna kan indicator omzet keuntungan atau labah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah melihat bagaimana pemberdayaan BUMDesa.
2	Retno Yuli Yanti (2017)	Analisis Peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED- SP) Bina Usaha Terhadap Pembangunan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Desa Kualu	Pengambila n Sampel mengunaka n Angket dengan pendekatan Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa faktor yang paling mendorong pelaku UMK di Desa Kualu dalam mengambil kredit dari UED- SP Bina Usaha dikarenakan suku bunga rendah.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah subjrk yang di teliti peran Bada Ekonomi Desa Usaha Simpan Pinam (UED-SP) Bina Usaha sementara dalam penelitian saya adalah

		Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar			Pemberdayaan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Perbedaan lainnya adalah objek yang diteliti,
3	Yuli Widyastuti (2017)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Di lihat dari indikator kesejahteraan masyarakat di desa pujokerto sudah dikatakan sejahtera bahkan dikategori masuk pada tahap keluarga sejahtera II, namun pada kenyataannya (BUMDes Sejahtera) telah berdiri sejak tahun 2013 di Desa Pujokerto belum dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Widyastuti dengan penelitian yang saya lakukan adalah, dilihat dari lokasi, waktu, dan sumber data yang nantinya memiliki banyak perbedaan.
4.	Dewi Kirowati dan Lutfyah Dwi Setia (2018)	2018 Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Temboro Kecamatan Karas	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan fenomena di Desa Temboro adalah kurangnya sosialisasi kegiatan perogram pemberdayaan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mereka memfokuskan pada proses pengembangan usaha yang dibangun oleh BUMDes sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah



		Kabupaten Magetan)			ngukursejaumana PemberdayaanBU Mdesdalammenin gkatkankesejatraa n
5.	Agus Surono (2017)	Peran Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Sekala Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteran Masyarakat Desa	Penelitian menggunakan Pendekatan Yuridis Normatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peraturan dalam berbagai aturan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan sumber daya alam sekala desa oleh BUMDes dan konsep pengelolaan sumber daya alam sekala desa telah sejalan dan sesuai dengan silakelimapancasi yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Surono melihat fungsi hukum yang dimana telah dicantumkan pada lima sila pancasila angka lima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” sedangkan penelitian saya melihat bagaimana usaha BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan dari kelima penelitian yang relevan di atas menjadi salah satu acuan penulis terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dan mengkaji ilmu dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti menganggap beberapa penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Kajian Pemberdayaan Dan BUMDes

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara, membuat, memberdayakan, berasal dari kata daya, yaitu kemampuan melakukan sesuatu, atau kemampuan untuk bertindak. Dalam Bahasa Inggris pemberdayaan yaitu *Empowerment* yang bermakna “pemberian kekuatan” karena *power* bukan sekedar “gaya” , melainkan “kekuasaan” sehingga kata “daya” tidak hanya bermakna “mampu” tetapi juga “mempunyai kuasa”. Untung Rosidin (2019. 69).

Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaannya, juga aktivitas sosialnya. Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kearah yang lebih sejahtera.

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan

masyarakat merupakan peorses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Alsop Dkk. dalam jurnal *Empoerment In Partice From Analysis To Implementation* menyatakan, dalam jurnal tersebut pemberdayaan digambarjkan sebagai kapasitas kelompok ataupun individu di dalam membuat pilihan yang efektif, kemudian mengubah pilihan tersebut ke dalam hasil dan tindakan yang dinginkann.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, secara garis besar pembrederdayaan masarakat merupakan usaha atau upaya untu kmemandiran dan menyejatrakan masyarakat. Upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut.

a) Bina Manusia

Upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pembangunan kapasitas kepribadian, kapasitas dunia kerja, pengembangan kapasitas etnis, dan kapasitas system jejaringan,

b) Bina Usaha

Bina usaha memegang peran penting dalam setiap pemberdayaan karena memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

c) Bina Lingkungan

Bina lingkungan adalah terpenuhinya segala sesuatu kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan ini festasidan operasi yang berkaitan terhadap perlindungan, pelestarian dan pemuluhan sumber daya alam dan lingkungan hidup masyarakat. Untung rosidin (2019:73)

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kemandirian desa dapat di kelompokkan dalam dua faktor yaitu, fakto eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari peerintah desa kepala desa dan perangkat desa BPD, masyarakat, serta potensi dan pendapatan desa. Adapun faktor eksternal meliputi faktor yang bersumber dari peraturan perundang-undangan dan pemerintahan supradesa (Pemerintahan pusat, pemerintahan peroins, ataupun pemerintahan kabupaten).

1) Faktor internal

Selain maslah sumber daya manusia, manajemen pemrnintahan, termasuk kepemeimpinan kepala desa, juga mempengaruhi penyelenggaraanpemerintahandan pembangunan desa. Kekompakan internal pemerinta desa dan eksistensi lembaga-lembaga desa merupakan tantangan sekaligus persoalan bagi pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembanguan. Perubahan struktur dan fungsi kelembagaan desa berpotensi menimbulkan ketidak solidtan internal dan pemerintahan desa. Selain itu, manajemen pemerintahan yang kurang tertata menyebabkan pemerintahan desa tidak mampu mendorong kemandirian desa.

2) Faktor eksternal

Faktor pengaturan tentang desa merupakan faktor dari luar desa yang baynyak mempengaruhi pola keandirian atau kebergantungan desa. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan PP 72 Tahun 2005 mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan undang-undang sebelumnya. Rizikie Library (2015:34)

3) Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat.

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik (irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.
- c) Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dedi Herdianto (2020:46)

2. Konsep Badan Usaha Milik Desa

Secara umum badan usaha didefinisikan dalam kesatuan yurdis (hukum), tekis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan yang besar. Sedangkan Milik dapat diartikan kepemilikan atau kepunyaan

dari seseorang atau kelompok masyarakat, sedangkan Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah penduduk atau keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.(KKBI)

Dengan demikian Badan Usaha Milik Desa atau (BUMDes) dapat di simpulkan dalam usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintahan yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam jenis perekonomian masyarakat. Marynani mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan membangun kedekatan kegiatan sosial masyarakat yang di bentuk berdasarkan keperluan dan potensi Desa (Maryunani 2008 : 35).

Jadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha yang memiliki fungsi dan tujuan untuk melaksanakan usaha dalam bentuk mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Menurut Amelia Kusma Dewi dalam jurnalnya (2014 :2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi Desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa. Peraturan BUMDesa diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Selain itu juga di atur dalam peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pasal 78-81, bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir

dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa

Tujuan dari BUMDes adalah mengoptimalkan pengelolaan aset-aset Desa yang ada, memajukan perekonomian Desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan atau laba. Sifat pengelolaan usaha adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Fungsi BUMDes yaitu sebagai motor penggerak perekonomian Desa, sebagai lembaga usaha yang mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa.

Dengan kehadiran BUMDes ini dapat diharapkan Desa lebih berkembang dan mandiri serta masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Tetapi mengingat bahwa BUMDes masih hal yang terbaru dalam keberadaannya, maka tak heran di dalam perakteknya, ada banyak beberapa kendala muncul justru terkait dalam proses pembentukannya dan pelaksanaannya masih ada yang mengalami kegagalan. Pertama belum ada dasar hukum yang memayungi tentang keberadaan BUMDes di 60 Desa. Walaupun sebenarnya secara tersirat semangat untuk melembagakan BUMDes telah di amanatkan dan dipayungi dengan terbitnya Undang-Undang No 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUMDes, maka berdasarkan pasal 78 Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Desa, dijelaskan bahwa pemerintah

Kabupaten/Kota perlu menetapkan Peraturan Daerah (Perda) tentang Tata Cara pembentukan dan pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ketentuan mana meskipun agak terlambat juga di akomodir dalam peraturan teknis yang di keluarkan oleh Menteri Dalam Negeri melalui Pasal 2 ayat (1) Peraturan Metri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010.

Namun kenyataanya, niat baik dari amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah maupun peraturan secara teknis melalui Pemdageri tersebut belum disambut baik oleh Pemerintah Kabupatn/Kota dengan indikasi belum adanya Perda yang mengatur Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengolahan, walaupun suda ada Perda tersebut sering kali belum mengacu pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, yang memang hadir terlambat. Sehingga sering kali peruses peninggalan legalitas hukum BUMDes itu sendiri. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, menerapkan bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan peningkatan kemampuan keuangan pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dari berbagai usaha kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa di imbangi dengan adanya potensi sumber daya Manusia yang kompetitif tidak cukup untuk menanggulangi perekonomian tanpa adanya pihak ketiga yaitu aparatur pemerintah Desa.

Karena naungan yang kuat dari pemerintah Desa yang maju, berdedikasi, dan makmur. Adapun ciri utama yang membedakan



BUMDes dengan lembaga ekonomi komersil pada umumnya, menurut Maryunani (2008 : 51) yaitu

- a. Badan Usaha ini di miliki oleh Desa dan di kelola secara bersama masyarakat
- b. Modal usaha bersumber dari Desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui pernyataan modal (saham atau andil)
- c. Operasionalnya menggunakan falsafa bisnis ekonomiyang berakar dari budaya lokal setempat (local isdom)
- d. Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan potensi Desa hasil potensi desa dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan yang ditentukan bersama masyarakat dan pemerintah Desa (vilage policy)
- f. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemerintah Perovinsi, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Desa
- g. Pelaksanaan oprasional di kelola secara bersama ( Pemerintah Desa, BPD, Anggota masyarakat yang ikut ambil bagian didalamnya)
- h. Pengambilan keputusan dan penyelsaian masalah di lakukan mrlalui musyawara Desa.

BUMDes sebagai suatu lembaga perekonomian desa modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut atas mandiri, hal ini

berarti pemenuhan modal di BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti kepada Pemerintah Desa atau pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan Nomor 6 Tahun 2014. Sementara itu adapun tujuan pendirian BUMDes adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan perekonomian usaha Desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli Desa
- c. Meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi desa dan pemerataan ekonomi Desa. Di sisi lain Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga Desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa itu sendiri.

Dalam pelaksanaanya perinsip pengelolaan BUMDes di jalankan dengan menggunakan perinsip kooperatif,partisipatif, teransparaansi, akuntabel, dan substansial dengan menggunakan mekanisme *member –base* dan *self help* yang dijalankan secara perofesional (universitas Berawijaya, 2007:11). Sementara itu, dalam pembangunan usaha BUMDes diperlukan adanya informasi yang akurat dan tepat tentang pelaksanaan karakteristik dan pengelolaan termasuk kontak sosial-budaya masyarakat dan tidak kala

penting adalah peluang pasar dari berbagai peroduk baik barang maupun jasa yang dihasilkan.

### **2.2.2. Kesejahteraan Masyarakat**

#### **1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

Pengertian kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *communiti*. *Welfare* yang berarti kesejahteraan dan *communiti* berarti komunitas atau masyarakat (Hornby, 2000 : 344). Dilihat dari pengertian menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (tim redaksi KBBI, 2005:1011) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan, sejatra yang meliuti rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, Dan Masyarakat yang berarti sejumlah orang dan kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat di rumuskan sebagai pandangan makna dari konsep martabat manusia yang dapat di lihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana yang terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya (Rosni, 2017 :57).

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah sebuah tata cara kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun sepiritual yang di ikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, serta lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya

bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013 : 140).

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Rosni, 2017 :57).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, sepiritual dan sosial warga Negara agar layak mendapat hidup yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat di lihat dari kemampuan individu seseorang atau kelompok dalam usaha memenuhi kebutuhan materil dan sepiritualnya. Kebutuhan materil dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan terwujud kebutuhan akan pangan, papan, dan sandang dan kesehatan. Kemudian kebutuhan sepiritual kita hubungkan dengan pendidikan kemudian keamanan dan ketentraman hidup (Undang –Undang Nomor 11 Tahun 2009).

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat adalah sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup baik materil maupun sepiritual, dan sosial masyarakat untuk

menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan, dan kekawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## 2. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengetahuan dari ruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Kesejahteraan keluarga menurut Ali dalam Widiastuti (2015 :41-42) memiliki beberapa tahap, antara lain:

- a. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara manual, yaitu seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Keluarga sejahtera tahap satu adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan sosio psikologinya (socio psychologicl needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakayan, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana
- c. Keluarga sejahtera tahap dua adalah keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum

memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (Development Needs) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.

- d. Keluarga sejahtera tahap ketiga adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologi dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk materiil dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.
- e. Keluarga tahap tiga plus adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologi, maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

### 3. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan pada kenyataannya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Kualitas hidup dari segi materi seperti kualitas rumah, bahan pangan, sandang dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan setempat, alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup dari segi materil, seperti fasilitas dari segi pendidikan, lingkungan budaya sosial, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup dari segi sepiritual, seperti moral, etika, kesenian penyesuaian, dan sebagainya (Rosni, 2017:58).

#### 4. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat memiliki Tujuan Yaitu:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan yang pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi social yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan mengali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu Scheneiderman (1972) mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial, yaitu:
  - c. Pemeliharaan system dan menjaga keseimbangan atau keberlangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk dengan hal-hal yang berkaitan dengan devinisi makna dan tujuan hidup

sesorang dalam perorangan, kelompok atau masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam ini meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat di terima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nahsiat, dan bimbingan seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.

- d. Pengawasan sistem melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam ini meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan perilaku.
- e. Perubahan sistem mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan ini, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkankan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula (Fahrudin, 2012: 10).



## 5. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat:

Fungsi kesejahteraan masyarakat bermaksud untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi, menghindari terjadinya konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain:

- a. Fungsi pencegahan (preventive) kesejahteraan sosial masyarakat di tunjukkan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan di digunakan pada kegiatan untuk membantu menciptakan pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.
- b. Fungsi penyembuhan (curative) dalam kesejahteraan sosial di tunjukkan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi pengembangan (development) adalah kesejahteraan sosial masyarakat yang berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan dan pengembangan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.

- d. Fungsi penunjang (supportive) adalah fungsi yang mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor dan bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain (fahrudin, 2012: 12).

## 6. Penyelenggaraan Kesejahteraan

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat di klasifikasikan dalam perogram yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Rehabilitas Social

1. Rehabilitas social di maksudkan dalam memulikan karakter sesorang dan mengembangkan kecerdasan sesorang yang mengalami gangguan di fungsi sosialnya agar dapat melakukan fungsi sosioalnya secara wajar.
2. Pelaksanaan rehabilitasi social di berikan dengan bentuk motivasi dan diagnosis psiko sosial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental sepiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial, dan konseling psikologi, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut atau rujukan.

### b. Jaminan Sosial

1. Jaminan sosial adalah bentuk asuransi untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu dan terlantar, lanjut usia, penyandang cacat fisik dan cacat mental, penderitaan penyakit kronis

yang mengalami masalah ketidak mampuan sosial ekonomi supaya kebutuhan dasarnya terpenuhi.

2. Jaminan dalam bentuk tujuan dan menghargai pejuang, perintis kemerdekaan, dan keluarga pahlawan atas jasa-jasanya.

c. Pemberdayaan Sosial

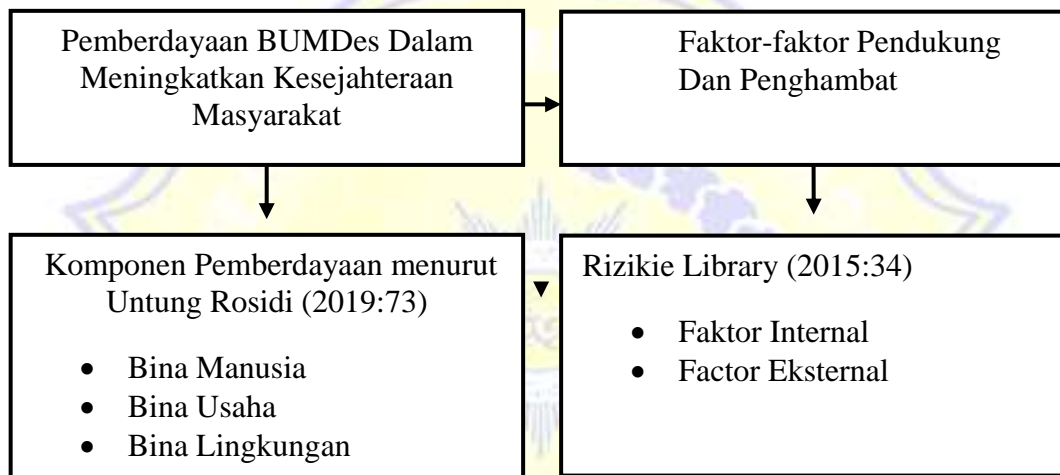
1. Memberdayakan seseorang atau keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat sosial dapat mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan ini dilakukan untuk membentuk diagenis dan pemberian motivasi, pelatihan keterampilan, pendampingan, pemberian stimulan modal usaha, dan lain sebagainya.
2. Meningkatkan keikutsertaan individu, lembaga dan sumber daya untuk penyelenggaraan sosial yang dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan masyarakat, kemitraan dan penggalangan dana serta pemberian stimulan. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, pengalihan potensi dan sumber daya, pengalihan nilai-nilai dasar, pemberian akses, dan bantuan usaha.
3. Perlindungan sosial dilakukan untuk mencegah dan menangani persoalan dari berbagai guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat supaya kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan keperluan dasar minimal. Perlindungan sosial tersebut

dilakukan melalui bantuan sosial dan bantuan hukum  
(Notowidagdo,2016: 110-115).

### 2.3.Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalanya sebuah penelitian.

**Gambar 2.1 :**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Rancangan Penelitian**

Rancangan yang di gunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu perosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang di kumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka saja(Sugiyono,2012: 13).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekata kualitatif dikarenakan dalam penyelsaianya penelitian ini akan menghasilkan data-data deskriptif, yaitu data yang di tanyakan dalam bentuk kalimat atau uraian seperti buku-buku piagam, perasasti, dan sebagainya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memfokuskan perhatiannya pada masalah yang sedang terjadi sesuai dengan apayang dihadapi untuk mendapat data yang sebenarnya. Sebagaimana nyata yang terjadi di lapangan, sebagai peneliti harus menyikapi masalah tersebut secara obyektif.Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahtraan Masyarakat di Desa Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten, Manggarai Timur”.

#### **3.2.Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana di lakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yan di pilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di., Desa, Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten, Manggarai Timur. Penentuan

lokasi penelitian di atas dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat penelitian yang lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti.

Penelitian tentang BUMDes ini akan dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2021. Adapun kegiatan penelitian ini meliputi tahap persiapan pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian. Dengan demikian akan memudahkan peneliti memperoleh data-data yang di inginkan.

### **3.3. Metode Penentuan Informan**

Berikut akan dijelaskan terkait dengan penentuan informan dalam melakukan penelitian kualitatif

#### **3.3.1. Pengertian Informan**

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Informan menurut Moleng (2006,123) adalah orang yang digunakan peneliti dalam memeberikan informasi tentang situasi dan tentang pemberdayaan BUMDes seperti kepala Desa Pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Wae Lokom.

#### **3.3.2. Cara Menentukan Informan**

##### *1. Random Sampling*

*Random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan beserta secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Rndom sampling ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata),

kemudian dari setiap lapisan di ambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel peneliti.

## 2. *Area Sampling*

*Area sampling* atau kultur sampling adalah teknik sampling yang di lakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Cluster sampling disebut juga sampel kelompok dan bukan individu.

## 3. *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* di kenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling ialah teknik sampling yang di gunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, sampel ini cocok untuk setudi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif di amati dan di analisis.

## 4. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau koresponden. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga selaluh kebutuhan sampel peneliti dapat terpenuhi.

Berdasarkan ke empat cara penentuan informasi di atas, peneliti menggunakan purposive sampling. Sugiyono (2021: 218-219) memberikan definisi terkini penelitian sebagai berikut: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut yang dianggap paling tau

tentang apa yang kita inginkan, atau mungkin dia sebagai salah satu pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjejelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan kajian teori tersebut maka informan peneliti dapat disimpulkan, salah satu teknik untuk mendapatkan informan peneliti dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu orang-orang yang memahami tentang pemberdayaan BUMDes seperti Kepala Desa, Kepala BUMDes aparat yang bekerja di BUMDes dan masyarakat Wae Lokom yang berperan aktif di BUMDes.

#### **3.4. Macam-Macam Informan**

##### **1) Informan Kunci**

Informasi kunci adalah seseorang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pengurus BUMDes, di Desa Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten, Manggarai Timur.

##### **2) Informan biasa**

Informan biasa merupakan semua orang yang dapat kita jadikan sebagai sumber dan informasi dalam penelitian, adapun informan biasa dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Wae Lokom.



### **3.5. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan elemen awal yang menjadi dasar pertimbangan peneutusan suatu kebijakan. Secara sederhana data adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan, berikut akan dijelaskan

#### **3.5.1. Jenis Data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memerlukan data yang akurat sehingga hasil kajiannya dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam melakukan penelitian, ada dua jenis data yang bisah di ambil salah satunya ole peneliti sesuai dengan judul dan bentuk yang di gunakan dalam teknik penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Suharsimi,2006: 98).

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melaluipenelitian perhitungan atau angket.
- 2) Data kualitatif adalah data-data yang berupa uraian-uraian Tanya jawab denmgan responde yang dilakukan dengan melalalui penelitan sosial.

Jadi Jenis data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan dengan kalimat, analisis dan logis dari permasalahanya.

#### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2013:225), ada dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen.

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari BUMDes Wae Lokom.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh Sugiyono (2012 : 225) sebagai berikut:

Interview (wawancara, dokumentasi dan terintegrasi (gabungan)). Berikut ini di jelaskan beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data:

#### **1. Observasi**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017: 313-315) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa dapat di observasi dengan jelas).

Marshal (1995) dalam Sugiyono (2017: 310) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari penelitian tersebut”.

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2017: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participapant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructuren observation*).

a. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan . kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan dijadikan untuk melakukan observasi.

b. Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena faktor penelitian belum jelas. Fokus observasi

akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian dalam kualitatif, maka observasi dapat dilakukan dengan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur adalah observasi secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Objek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spraldley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place*(tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut yang diamati peneliti sebagai berikut.

- 1) *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung di Desa Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten, Manggarai Timur.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti Kepala Desa Pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Wae Lokom atau kelompok orang lain yang berperan dalam hal tersebut.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan pemerintah, pertanian, dan peternakan.

Dengan demikian maka peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dalam penelitian *kualitatif* yang diteliti tentang Pemberdayaan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wae Lokom Kecamatan, Elar Kabupaten Manggarai Timur Provinsi, Nusa Tenggara Timur.

## 2. Wawancara

Menurut Esterbeng dalam (Sugiyono, 2011: 317) mendefinisikan interview sebagai berikut: “wawancara adalah pertemuan antara dua orang secara langsung untuk bertukar informasi, gagasan dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu”.

Berikut akan dijelaskan beberapa teknik yang digunakan dalam wawancara:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah di siapkan seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang di mana wawancara ini sudah cukup mendalam karena ada pengabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data dari Kepala Desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat Desa.

### 3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data ketiga yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sebagaimana teori yang di katakan oleh Sugiyono (2012: 240) berikut ini:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sedang berlakudan yang bisa digambarkan. Dokumen bisa membentuk tulisan (surat, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi), gambar (foto, sketsa) atau karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan teori Sugiyono di atas dapat di simpulkan, bahwa teknik dokumentasi ini peneliti akan menggunakan foto, mendapatkan data tentang letak geografis jumlah masyarakat Desa, keadaan Desa, dan keadaan sarana.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Mardalis, (2004:70) “instrumen penelitian adalah suatu alat ukur, dengan instrumen dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besar presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif”.

Sebagaimana yang dikataakan oleh Saebni, (2012:125) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksploitasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah penelitian sendiri. Karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung di lapangan atau meneliti secara langsung.

### **3.8. Teknik Analisa Data**

Miles dan Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 247-252) mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display* dan *conclusion* drawin/verivication.

#### **1. *Data Collection* (pengumpulan data)**

Sebelum melakukan teknik analisis data, tentunya yang harus dilakukan lebi awal adalah pengumpulan data. Peroses pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti yaitu: turun langsung dilapangan tempat penelitian lalu mendatangi sumber-sumber informasi dan menanyakan tentang apa yang diteliti. setelah semua informasi data yang dikumpulkan suda selesai, baru mulai melakukan analisis data, mulai darui redukasi data, penyajian dan verivikasi data (simpulan)

#### **2. *Data Reducation* (redukasi data)**

Mereduksi data berarti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan yang akan dicari polah dan temanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan akan mencarinya bila diperlukan.

Setelah bagian yang dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu penyajian data (data display).

### 3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data yang direduksi selesai, maka selanjutnya akan dilakukan adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, flowchart dan selanjutnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawn/Verification*

Langka ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali



ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

